

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, ACTIVITY, *LEVERAGE*, COMPANY SIZE, BOARD OF DIRECTORS AND AUDIT COMMITTEE ON *SUSTAINABILITY REPORT* DISCLOSURE**

**PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**Retrisya Nioko<sup>1</sup>, Ai Hendrani<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul<sup>1</sup>  
Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul<sup>2</sup>  
retrisyaniko16@gmail.com<sup>1</sup>, [ai.hendrani@esaunggul.ac.id](mailto:ai.hendrani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Over time, social and environmental issues have become public attention, where the Company is required to pay attention to the environment and surrounding communities. Sustainability report is a standard for assessing the social responsibility of a company. This study aims to determine the effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors and Audit Committee on Sustainability report. Sampling using purposive sampling techniques obtained 51 data on major sector companies consisting of the agricultural sector and the mining sector in 2020-2022 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with analysis using the Statistical Package For Social Science (SPSS) software. The research model uses a causality design and uses multiple linear regression analysis with secondary data types. The results of this study show that the size of the company has a positive influence on the disclosure of sustainability reports. Leverage has a negative influence on sustainability report disclosure. Profitability, activities, the board of directors and the audit committee have no influence on the disclosure of the sustainability report. Further research is recommended to add independent variables, increase the period and expand the sector of the company. This research can provide awareness for companies to disclose sustainability reports, because through these disclosures companies can gain and maintain legitimacy from the community.*

**Keywords:** Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors, Audit Committee, Sustainability Report

**ABSTRAK**

Seiring berjalannya waktu, isu sosial dan lingkungan menjadi perhatian publik, dimana Perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. *Sustainability report* menjadi standar untuk menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap *Sustainability report*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 51 data perusahaan sektor utama yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan pada tahun 2020-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan analisis menggunakan *software Statistical Package For Social Science* (SPSS). Model penelitian menggunakan desain kausalitas dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan jenis data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas, aktivitas, dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen, menambah periode dan memperluas sektor perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, karena melalui pengungkapan tersebut perusahaan bisa mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit, Sustainability Report

**PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, isu sosial dan lingkungan menjadi perhatian

publik. Dimana perusahaan dituntut untuk

memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Banyak

permasalahan sosial dan lingkungan di Indonesia, mulai dari kejadian semburan lumpur di Sidoarjo yang terjadi akibat operasional PT Lapindo (Maryana & Carolina, 2021). Lalu PT Freeport yang disorot pemerintah karena divestasi saham dan buruknya pengolahan limbah (Hadi, 2019). Sebelumnya tujuan perusahaan hanya untuk mendapatkan profit dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*single line*). Saat ini tujuan perusahaan salah satunya berfokus terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial di sekitarnya (*triple bottom line*) (Widyastuti & Endarwati, 2022).

Terdapat beberapa perusahaan sektor utama yang mengalami kondisi fluktuasi dalam mengungkapkan *sustainability report*. Pertama perusahaan yang tingkat pengungkapan *sustainability reportnya* mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut yaitu Cisadane Sawit Raya Tbk. Pada tahun 2020 sebesar 0.14, ditahun 2021 turun menjadi 0.13, lalu ditahun 2022 turun lagi menjadi 0.12. Kedua perusahaan yang tingkat pengungkapan *sustainability reportnya* mengalami kenaikan lalu ditahun berikutnya menurun yaitu Elnusa Tbk. Pada tahun 2020 sebesar 0.10, ditahun 2021 naik menjadi 0.32, lalu ditahun 2022 turun menjadi 0.25. Ketiga perusahaan yang tingkat pengungkapan *sustainability reportnya* mengalami penurunan namun ditahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2020 sebesar 0.76, ditahun 2021 turun menjadi 0.57, lalu ditahun 2022 naik menjadi 0.94. Kondisi ini menjadi salah satu hal yang perlu diteliti untuk mengetahui penyebab terjadinya fluktuasi tersebut. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu profitabilitas, aktivitas, *leverage*,

ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit.

Yang pertama yaitu profitabilitas, dimana pengambilan keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* berkaitan dengan besarnya keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi, membuat manajer dapat mempublikasikan lebih banyak data untuk membuktikan kepada *stakeholders* bahwa entitas berada dalam posisi yang sehat (Sonia & Khafid, 2020). Tingginya laba perusahaan akan meningkatkan kecenderungan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Dengan keuntungan yang besar, perusahaan dapat merancang dan melaksanakan program pelestarian yang terdapat dalam *sustainability report* (Putri *et al.*, 2022).

Kedua yaitu aktivitas, persentase aktivitas yang meningkat dapat membuat perusahaan dengan sukarela menyajikan *financial statement* dan *sustainability report* guna mendapatkan citra yang baik dimata *stakeholders* (Damayanty *et al.*, 2022). Peningkatan rasio aktivitas akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga menciptakan asumsi bahwa perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk kelancaran operasional termasuk dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* guna menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya (Purnama & Handayani, 2021).

Yang ketiga yaitu *leverage*, peningkatan *leverage* membuat entitas berisiko tinggi mengalami kegagalan. Hal ini membuat manajemen akan berupaya untuk menurunkan risiko tersebut dengan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* guna mengurangi biaya (Sonia & Khafid, 2020). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan lebih mengutamakan pelunasan pinjaman dibandingkan melakukan pengungkapan *sustainability*

*report* yang memiliki anggaran besar (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Lalu ada ukuran perusahaan, perusahaan yang besar memiliki reputasi baik yang membuat investor tertarik untuk mendanai perusahaan tersebut (Putra & Gantino, 2021). Ukuran perusahaan menentukan sejauh mana keterbukaan yang dapat dilakukan perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya ukuran suatu perusahaan, potensi mengungkapkan informasi lebih luas melalui *sustainability report* juga akan meningkat (Putri *et al.*, 2022).

Selanjutnya yaitu dewan direksi yang perannya perlu dioptimalkan dengan baik guna meningkatkan keyakinan perusahaan untuk melakukan penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* yang dapat menambah kredibilitas *stakeholders* terhadap perusahaan (Nugrahani & Nurhayati, 2023). Jumlah dewan direksi yang banyak dalam suatu perusahaan dapat mempermudah dalam melakukan pengawasan terhadap tugas manajemen termasuk dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Trisnawati *et al.*, 2022).

Dan yang terakhir yaitu faktor komite audit yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan tata kelola yang baik, yang dapat diimplementasikan melalui pengungkapan *sustainability report* (Putri *et al.*, 2022). Frekuensi rapat komite audit akan berdampak pada tingginya tingkat pengawasan dan evaluasi, termasuk dalam bertukar pikiran antar anggota atas keputusan terkait kepentingan *stakeholders*. Salah satu keputusan tersebut adalah mengungkapkan *sustainability report* (Sonia & Khafid, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Kalbuana *et al.* (2022) menemukan profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh

kepada *sustainability report*, sedangkan dewan direksi dan aktivitas tidak mempunyai pengaruh kepada *sustainability report*. Menurut Thomas *et al.* (2020) profitabilitas memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Sofa & Respati (2020) menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi *sustainability report*. Mujiani & Nurfitri (2020) menjelaskan aktivitas memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Namun Indrianingsih & Agustina (2020) menemukan aktivitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Putri & Surifah (2021) *leverage* memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Namun Islamiati & Suryandari (2020) mengatakan *leverage* tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Antara *et al.* (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *sustainability report*. Berbeda dengan Maryana & Carolina (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *sustainability report*. Menurut Sofa & Respati (2020) dewan direksi memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Namun Purnama & Handayani (2021) berpendapat dewan direksi tidak memengaruhi *sustainability report*. Indrianingsih & Agustina (2020) mengatakan bahwa komite audit memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Namun Sofa & Respati (2020) mengatakan bahwa komite audit tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Tujuan dari penelitian ini untuk membahas terkait pengaruh profitabilitas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor utama periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LANDASAN TEORI

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang memiliki pemikiran bahwa keberadaan sebuah perusahaan bergantung pada kesadaran masyarakat terhadap operasi perusahaan yang berjalan sesuai dengan sistem nilai yang ada dimasyarakat. Teori legitimasi menyarankan agar perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja yang dilakukan sejalan dengan norma yang telah ditetapkan, sehingga keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat (Sangadji & Sopiah, 2021). Manajemen perlu melakukan pengungkapan informasi terkait dengan aspek sosial dan lingkungan agar dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Dalam konteks ini, legitimasi merujuk pada kesepakatan pemikiran bahwa tindakan perusahaan sejalan dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang telah berkembang dalam masyarakat. Salah satu strategi untuk menjaga legitimasi perusahaan adalah melalui pengungkapan informasi yang transparan (Meutia, 2021).

### *Sustainability Report*

*Sustainability report* (laporan keberlanjutan) yaitu laporan mengenai aktivitas operasional perusahaan, baik yang berdampak positif ataupun negatif terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* atas kegiatan bisnis yang dijalankan (Ridho *et al.*, 2023). Tujuan dari penyusunan *sustainability report* adalah untuk menampilkan komitmen dan kinerja perusahaan secara transparan kepada para pemangku kepentingan dan

masyarakat umum. *Sustainability report* memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih terbuka dan jelas kepada pemangku kepentingan mengenai program pembangunan berkelanjutan perusahaan (Ulupui *et al.*, 2021). *Sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan *sustainability report disclosure index* (SRDI) yang mengacu pada pedoman GRI Standards. Cara perhitungan SRDI yaitu dengan memberi angka 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan angka 0 jika tidak diungkapkan. Lalu skornya akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total keseluruhan untuk setiap perusahaan (Munandar & Setiawati, 2022). Jumlah tersebut akan dibagi dengan jumlah indikator berdasarkan GRI *standards*. Indikator dalam GRI terbagi menjadi tiga yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Total indikator ada 84 yang terdiri dari 17 item ekonomi, 35 item sosial dan 32 item lingkungan (GRI Standards). Menurut Haryawan *et al.* (2022) *global reporting initiatives* (GRI) adalah standar internasional yang dapat membantu perusahaan untuk memahami dan mengungkapkan dampak aktivitas perusahaan terhadap isu-isu seperti hak asasi manusia, perubahan iklim dan korupsi.

### Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui upaya operasional dan sumber daya yang tersedia. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efisien manajemen menjalankan operasional perusahaan. Tingkat keberhasilan manajemen dapat tercermin dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan yang signifikan (Thian, 2022). Penggunaan rasio profitabilitas

melibatkan perbandingan antara berbagai elemen yang tercantum dalam laporan keuangan. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa tahun guna memantau perkembangan perusahaan seiring waktu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perusahaan tersebut (Sa'adah & Nur'ainui, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan return on equity (ROE). Menurut Supriyati *et al.* (2023) *return on equity* adalah indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk mencapai keuntungan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin efisien kinerja profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri. Menurut Darmawan (2020) berdasarkan peraturan BI No 6/10/PBI/2004 standar penilaian untuk *return on equity* sebesar 5% - 12.5%. Jika nilai ROE perusahaan di atas standar tersebut, maka dapat dianggap perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan ekuitasnya.

### Aktivitas

Rasio aktivitas memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan perputaran *asset* yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan (Limbong *et al.*, 2023). Rasio aktivitas yang meningkat akan menambah tingkat penjualan, hal ini berarti perputaran bisnis dari perusahaan cukup baik. Sebaliknya, jika nilai rasio aktivitas rendah artinya tingkat perputaran bisnis yang ditunjukkan melalui tingkat penjualan juga relatif rendah (Sule & Saefullah, 2019:280). Cara menggunakan rasio aktivitas yaitu melalui perbandingan antara tingkat investasi dalam aktiva dengan tingkat penjualan selama periode tertentu. Rasio

ini bertujuan agar manajemen memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sa'adah & Nur'ainui, 2020). Dalam penelitian ini aktivitas akan dihitung menggunakan *total asset turnover* (TATO). Menurut Supriyati *et al.* (2023) *asset turnover* merupakan sebuah rasio yang menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Nilai rasio yang semakin tinggi menandakan semakin besarnya tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan asetnya. Menurut Effendi *et al.* (2022) standar industri rasio aktivitas perputaran total aset yaitu sebanyak 2 kali.

### Leverage

Rasio *leverage* adalah alat yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya karena rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Mariana, 2022). Peningkatan rasio *leverage* menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang buruk, yang mengidentifikasikan bahwa utang perusahaan tinggi. Sebaliknya, jika nilai rasio *leverage* rendah maka kinerja perusahaan berjalan dengan baik (Sufyati *et al.*, 2022). Rasio *leverage* menunjukkan hubungan antara modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan dengan modal yang diberikan oleh kreditur. Semakin banyak dana perusahaan yang diberikan oleh kreditur maka semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan sebaiknya menggunakan *leverage* sampai tingkatan dimana dana yang dipinjam dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan tambahan tanpa jumlah kepemilikan perusahaan yang dibentuk oleh kreditur (Rusdiana, 2022). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan debt to equity ratio (DER). Menurut Supriyati *et al.*

(2023) *debt to equity* adalah sebuah rasio yang menghitung perbandingan antara total utang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sebuah rasio *leverage* yang rendah mengindikasikan bahwa kontribusi ekuitas lebih besar dalam struktur keuangan perusahaan. Menurut Effendi *et al.* (2022) standar industri leverage untuk *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90%.

### Ukuran perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan sifat operasinya. Terdapat tiga kategori perusahaan, yaitu perusahaan besar, kecil, dan menengah (Sifkhiana & Febyansyah, 2022). Perusahaan besar dipercaya mampu mengelola dana perusahaan dan kewajiban yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut dapat menarik perhatian investor, sehingga perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh dana eksternal untuk mengembangkan usahanya. Tingginya minat investor akan saham perusahaan dapat mengakibatkan nilai perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan (Toni & Anggara, 2021). Dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dapat memiliki daya tawar dalam sebuah proyek dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan sehingga berdampak positif bagi nilai perusahaan (Harianto & Hendrani, 2022). Biasanya, ukuran perusahaan ditentukan oleh berbagai indikator termasuk aset, pendapatan dan tenaga kerja (Seto *et al.*, 2023). Standar ukuran perusahaan dibagi menjadi empat bagian yaitu usaha mikro mempunyai harta bersih hingga 50 juta; usaha kecil mempunyai harta bersih 50 juta - 500 juta; usaha menengah mempunyai harta bersih 500 juta - 10 milyar; usaha besar memiliki harta bersih lebih besar dari usaha menengah (Soekarno *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung

menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aktiva. Menurut Neldi *et al.* (2023) untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal, logaritma natural yang dibentuk dari jumlah aktiva dapat digunakan untuk mengurangi ukuran perusahaan yang terlalu besar atau terlalu kecil.

### Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham dalam mengelola operasional perusahaan sehari-hari dalam suatu periode tertentu. Dewan direksi ini biasanya terdiri dari beberapa orang yang mempunyai keahlian profesional untuk menjalankan tugasnya. Dewan direksi dipimpin oleh seseorang yang biasanya disebut sebagai direktur utama atau presiden direktur, yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang seperti manajemen strategis, keuangan, produksi, pemasaran dan manajemen sumber daya manusia (Dewianawati *et al.*, 2023). Dewan direksi memiliki tugas dan wewenang ganda dalam mengelola perusahaan, selain memimpin dan menjalankan kegiatan rutin, dewan direksi juga mengelola harta kekayaan dan menjadi perwakilan perusahaan. Dengan demikian, dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan atas perusahaan sesuai tujuan perusahaan tersebut, dan melakukan perbuatan hukum dengan pihak ketiga (Suastuti, 2022). Standar jumlah dewan direksi dalam sebuah perusahaan publik paling tidak terdiri dari dua orang anggota dikeski (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dalam konteks penelitian ini, dewan direksi diprosikan menggunakan jumlah anggota yang dimiliki dalam sebuah perusahaan. Menurut Utami (2023) ukuran dewan direksi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan dapat membantu menerapkan prinsip tata

kelola perusahaan yang baik, seperti akuntabilitas dan kewajaran.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan lembaga pendukung yang memiliki tanggung jawab mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan mencegah adanya potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Fungsinya melibatkan dukungan terhadap kebijakan keuangan, akuntansi, dan kontrol internal perusahaan. Tak hanya itu, komite audit juga membantu dewan komisaris dalam tugas pengawasannya (Sari, 2021). Pemantauan kinerja perusahaan meliputi penilaian sistem pengendalian internal, jaminan keakuratan laporan keuangan dan peningkatan efisiensi audit. Komite audit terdiri dari minimal tiga orang, termasuk seorang komisaris independen dan anggota yang tidak terafiliasi dengan perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Rapat ini bertujuan untuk memastikan pengawasan laporan yang efektif dan meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dengan mendorong koordinasi yang lebih baik (Syofyan, 2021). Standar jumlah rapat komite audit yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan secara berkala (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dalam penelitian ini, komite audit dihitung melalui jumlah rapat komite audit. Menurut Lestari (2018) rapat komite audit berfungsi untuk memastikan bahwa anggota-anggota bekerja sama untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan GCG, pengendalian internal dan pengawasan laporan keuangan perusahaan.

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Hubungan Profitabilitas dan Sustainability Report**

*Sustainability report* memerlukan pengeluaran yang cukup besar karena perlu melakukan kegiatan-kegiatan berkelanjutan, oleh karena itu perusahaan dengan keuntungan yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan *sustainability report* (Krisyadi & Elleen, 2020). Melalui keuntungan yang tinggi, manajer perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, baik kepada pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai keuntungan perusahaan (Yanthi *et al.*, 2021). Sesuai teori legitimasi, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi akan melakukan kegiatan keberlanjutan. Hal tersebut membuat perusahaan dapat mengungkapkan *sustainability report* guna menciptakan nilai baik, yang pada akhirnya juga akan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Penelitian Sonia & Khafid (2020) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report*. Sejalan dengan penelitian Thomas *et al.* (2020); Yohana & Suhendah (2023) menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **Hubungan Aktivitas dan Sustainability Report**

Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi rasio aktivitasnya, semakin baik manajemen menggunakan semua aktiva. Selain itu, perusahaan akan cenderung memberikan pengungkapan kepada publik terkait laporan keuangan dan

laporan sukarela seperti *sustainability report* (Mujiani & Nurfitri, 2020). Semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, maka kondisi keuangan akan semakin kuat. Selain itu dapat menambah kepercayaan dalam mencari dukungan *stakeholders* untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan *sustainability report* (Aji, 2022). Berkaitan dengan teori legitimasi bahwa rasio aktivitas yang baik akan meningkatkan aktivitas produksi, dari banyaknya produksi tersebut dapat meningkatkan penjualan yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Melalui keuntungan yang diperoleh, perusahaan dapat mengungkapkan *sustainability report* karena telah melakukan kegiatan keberlanjutan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi. Penelitian yang dilakukan Damayanty *et al.* (2022); Purnama & Handayani (2021) menunjukkan aktivitas memengaruhi *sustainability report* secara positif. Sejalan dengan penelitian Fatmawati & Trisnawati (2022) yang menemukan bahwa aktivitas berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H2 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **Hubungan Leverage dan Sustainability Report**

Kondisi *leverage* yang tinggi menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menghemat biaya pengeluaran, agar perusahaan dapat meyakinkan kreditor dengan tetap melaporkan laba yang tinggi (Putri & Surifah, 2021). Ketika *leverage* tinggi, perusahaan akan berusaha menaikkan laba dengan mengurangi pengeluaran salah satunya pengungkapan

*sustainability report* (Aji, 2022). Berhubungan dengan teori legitimasi bahwa peningkatan *leverage* menunjukkan kontribusi utang yang tinggi dalam aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan akan membatasi setiap kegiatan terutama kegiatan yang memerlukan banyak biaya seperti pengungkapan *sustainability report*. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan legitimasinya dimata masyarakat. Sonia & Khafid (2020) menyatakan *leverage* memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan secara negatif. Didukung oleh Indrianingsih & Agustina (2020); Maryana & Carolina (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berdampak negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **Hubungan Ukuran Perusahaan dan Sustainability Report**

Perusahaan besar yang memiliki banyak aset dan mempunyai hubungan yang luas dengan *stakeholders* akan melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai komunikasi antara kedua belah pihak (Sofa & Respati, 2020). Perusahaan besar akan mempunyai pengaruh yang besar pula kepada masyarakat, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna memenuhi tuntutan masyarakat dan mempertahankan legitimasi masyarakat (Setiawan *et al.*, 2019). Sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan besar menggambarkan aset yang dimiliki dan penjualan perusahaan tersebut berada pada skala besar. Penjualan yang besar akan meningkatkan keuntungan perusahaan, yang dapat mendorong



perusahaan melakukan kegiatan keberlanjutan dan mengungkapkannya dalam *sustainability report*. Sehingga perusahaan dapat meyakinkan pihak eksternal terkait keberadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Krisyadi & Elleen (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dengan arah positif. Sejalan dengan Islamiati & Suryandari (2020); Munandar & Setiawati (2022) yang membuktikan ukuran perusahaan berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

#### **Hubungan Dewan Direksi dan Sustainability Report**

Kinerja yang efektif dari dewan direksi dapat meningkatkan implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik, sehingga transparansi informasi perusahaan akan meningkat secara signifikan. Penyampaian informasi mengenai perusahaan melalui *sustainability report* dapat menjadi salah satu cara untuk menjalin dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingannya (Mujiani & Rohmawati, 2022). Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya dan mengutamakan kepentingan *stakeholders* (Syofyan, 2021). Berdasarkan teori legitimasi bahwa kinerja dewan direksi yang baik dapat berpengaruh pada peningkatan pengelolaan perusahaan dan keuntungan perusahaan. Melalui keuntungan yang diperoleh, dapat dilakukan pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan tersebut perusahaan bisa mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan dari

masyarakat. Penelitian Khoiriyah *et al.* (2020) menemukan dewan direksi memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut didukung oleh Krisyadi & Elleen (2020); Nugrahani & Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H5 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

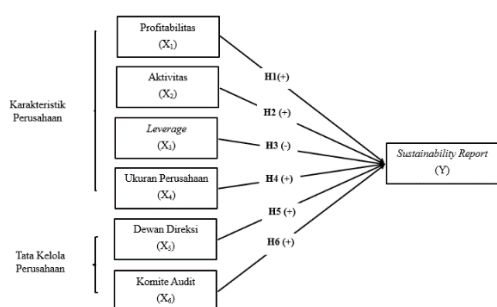
#### **Hubungan Komite Audit dan Sustainability Report**

Kehadiran komite audit memberikan dampak positif bagi perusahaan, selain mengurangi biaya agensi, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas *sustainability report* melalui pengendalian internal perusahaan yang dimaksimalkan (Yanthi *et al.*, 2021). Pertemuan komite audit yang sering diadakan dapat membuat kinerja komite audit semakin baik. Sehingga dapat memotivasi manajemen untuk mulai mempublikasikan *sustainability report* kepada para pemangku kepentingan sebagai sarana untuk membangun kredibilitas perusahaan (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Berkaitan dengan teori legitimasi bahwa pengawasan komite audit dapat mendorong efektivitas penerapan *good corporate governance* yang akan memengaruhi kinerja perusahaan dan efisiensi operasional perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga *sustainability report* dapat diungkapkan karena telah melakukan kegiatan keberlanjutan. Pengungkapan tersebut membantu perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari pihak eksternal. Sonia & Khafid (2020) menyatakan komite audit berdampak positif pada pengungkapan

*sustainability report*. Sejalan dengan penelitian Fatmawati & Trisnawati (2022); Munandar & Setiawati (2022) yang menemukan komite audit mempunyai pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis:

H6 : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### MODEL PENELITIAN



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber: Data diolah penulis, 2024

### METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini mencakup satu variabel dependen, yaitu *sustainability report* yang dihitung dengan mengambil jumlah indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dan membaginya dengan jumlah indikator *standards* (Mujiani & Rohmawati, 2022). Dan enam variabel independen meliputi profitabilitas menggunakan proksi *return on equity* dengan rumus laba bersih dibagi total ekuitas (Jaya *et al.*, 2023); aktivitas menggunakan proksi *total asset turnover* dengan rumus penjualan dibagi total *assets* (Sudana, 2019); *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio* dengan rumus total utang dibagi total ekuitas (Supriadi, 2020); ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva menggunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata jumlah *asset* perusahaan (Neldi *et al.*, 2023); dewan direksi diukur

menggunakan jumlah seluruh anggota dewan direksi perusahaan (Putri & Pramudiati, 2019); dan komite audit diukur menggunakan jumlah rapat komite audit (Ikhwan *et al.*, 2019).

Objek penelitian ini yaitu perusahaan publik sektor utama periode 2020-2022, yang berjumlah 69 perusahaan. Model penelitian menggunakan desain kausalitas dan regresi linear berganda dengan data sekunder bersumber dari website BEI dan website setiap perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan penetapan kriteria tertentu. Terdapat lima kriteria yang ditentukan yaitu pertama, perusahaan berasal dari sektor utama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022; kedua, menyajikan *annual report* periode 2020-2022; ketiga, perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2020-2022; keempat, menyajikan *sustainability report* selama periode 2020-2022; kelima, mencantumkan daftar indeks GRI *standards*. Dengan demikian sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang disebutkan yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan total 51 data.

Analisis yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selain itu, penelitian ini melibatkan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan:

$$SR = \alpha + \beta_1 \cdot \text{PROFIT} + \beta_2 \cdot \text{AKT} - \beta_3 \cdot \text{LEV} + \beta_4 \cdot \text{SIZE} + \beta_5 \cdot \text{DIR} + \beta_6 \cdot \text{AUDIT} + \varepsilon$$

**Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda**

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Keterangan.

SR	= Sustainability report
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
PROFIT	= Profitabilitas
AKT	= Aktivitas
LEV	= Leverage
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DIR	= Jumlah Dewan Direksi
AUDIT	= Jumlah Rapat Komite Audit
$\varepsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL

#### Uji Statistik Deskriptif

##### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
SR	51	.06	.95	.4641	.23470
ROE	51	.01	.61	.1480	.12652
TATO	51	.01	1.39	.6167	.33766
DER	51	.11	2.98	.7749	.54261
SIZE	51	27.97	32.76	30.3506	0.99843
DIR	51	3	9	5.37	1.708
AUDIT	51	3	40	10.08	8.487
Valid N (listwise)	51				

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Output diolah penulis, 2024

Variabel *sustainability report*, menunjukkan nilai maksimum yaitu 0.95 terdapat pada Vale Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai minimum yaitu 0.06 terdapat pada Bisi International Tbk tahun 2020 dan 2021. Nilai mean sebesar 0.4641 tidak mendekati angka 1, menunjukkan hanya sedikit perusahaan pada sektor utama yang melakukan pengungkapan *sustainability report*. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai maksimum yaitu 0.61 berada pada Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022. Nilai minimum yaitu 0.01 berada pada Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2020 dan Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2020 dan 2022. Nilai mean 0.1480 atau 14.8% > 12.5%, yang berarti rata-rata perusahaan pada sektor utama mampu mendapatkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki karena berada diatas standar penilaian. Variabel

aktivitas menunjukkan nilai maksimum yaitu 1.39 yang berada di Elnusa Tbk tahun 2022. Nilai minimum yaitu 0.01 yang terdapat pada Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2020, 2021 dan 2022. Nilai mean 0.6167 < 2, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pada sektor utama masih kurang efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva karena nilai rata-rata dibawah standar penilaian. Variabel *leverage* menunjukkan nilai maksimum yaitu 2.98 berada di Energi Mega Persada Tbk tahun 2020. Nilai minimum yaitu 0.11 berada pada Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2021. Nilai mean 0.7749 atau 77.5% < 90%, yang berarti perusahaan pada sektor utama mampu membayar utang-utang berdasarkan ekuitas yang dimiliki karena nilai rata-rata berada dibawah standar penilaian. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum yaitu 32.76 yang terdapat pada Adaro Energy Tbk tahun 2022. Nilai minimum yaitu 27.97 yang terdapat pada Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2020. Nilai mean 30.3506 atau Rp 15,173,930,915,296, yang berarti rata-rata perusahaan pada sektor utama adalah usaha besar yang mempunyai kekayaan lebih dari 10 milyar. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai maksimum yaitu 9 berada pada Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2020, 2021 dan 2022. Nilai minimum yaitu 3 terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2020. Nilai mean 5.37 > 2, yang berarti jumlah dewan direksi pada perusahaan sektor utama dikatakan baik karena berada diatas standar penilaian. Variabel komite audit menunjukkan nilai maksimum yaitu 40 yang terdapat pada Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2022. Nilai minimum yaitu 3 berada pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2022. Nilai mean 10.08, yang berarti jumlah rapat komite audit pada perusahaan

sektor utama dikatakan baik karena berada diatas standar penilaian. Kriteria frekuensi rapat komite audit yaitu setidaknya satu kali setiap tiga bulan, yang berarti dalam satu tahun diadakan rapat minimal empat kali. Standar deviasi pada setiap variabel mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai mean, menunjukkan bahwa sebaran dan variasi data relatif kecil sehingga nilai rata-rata dapat merepresentasi keseluruhan data.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual mempunyai distribusi yang normal. Kriteria untuk lulus uji ini yaitu nilai signifikansi  $> 0.05$ . Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil yang menunjukkan bahwa *asympt sig.*  $0.200 > 0.05$  yang mengindikasikan data memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen. Kriteria untuk lulus uji ini yaitu nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Profitabilitas memiliki *tolerance*  $0.763 > 0.1$  dengan VIF  $1.310 < 10$ , aktivitas memiliki *tolerance*  $0.488 > 0.1$  dengan VIF  $2.048 < 10$ , *leverage* memiliki *tolerance*  $0.650 > 0.1$  dengan VIF  $1.539 < 10$ , ukuran perusahaan memiliki *tolerance*  $0.725 < 0.1$  dengan VIF  $1.380 > 10$ , dewan direksi memiliki *tolerance*  $0.592 < 0.1$  dengan VIF  $1.688 > 10$ , dan komite audit memiliki *tolerance*  $0.512 < 0.1$  dengan VIF  $1.954 > 10$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan, variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi variansi yang tidak sama antar nilai residu. Pengujian ini menggunakan metode *Spearman's Rho* dengan kriteria lulus uji yaitu nilai signifikansi  $> 0.05$ . Profitabilitas mempunyai angka *sig.*  $0.805$ , aktivitas mempunyai angka *sig.*  $0.917$ , *leverage* mempunyai angka *sig.*  $0.550$ , ukuran perusahaan mempunyai angka *sig.*  $0.776$ , dewan direksi mempunyai angka *sig.*  $0.801$ , dan komite audit mempunyai angka *sig.*  $0.741$ . Dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki signifikansi  $> 0.05$ .

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Metode pertama yang digunakan yaitu *durbin watson* dengan ketentuan lulus uji yaitu  $du < d < 4 - du$ . Hasil yang didapatkan sebesar  $1.631$ , dimana hasil tersebut berada diantara  $dL$   $1.300$  dan  $dU$   $1.820$  yang menunjukkan ketidakpastian apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Sehingga dilakukan uji *run test* dengan hasil  $0.120$  yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi karena nilai *sig.*  $> 0.05$ .

### Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan antar variabel yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu:

$$SR = -3.045 + 0.345ROE - 0.046TATO - 0.154DER + 0.124SIZE - 0.035DIR + 0.003AUDIT + \epsilon$$

Dari hasil diatas diketahui nilai konstanta  $-3.045$  yang menunjukkan jika profitabilitas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit bernilai nol, maka *sustainability report* akan memiliki nilai sebesar  $-3.045$ . Profitabilitas mempunyai nilai

koefisien 0.345, yang mengindikasikan setiap profitabilitas meningkat satu maka *sustainability report* akan meningkat sebanyak 0.345 jika variabel independen yang lain tetap. Aktivitas mempunyai koefisien -0.046, yang mengindikasikan setiap aktivitas meningkat satu maka *sustainability report* akan turun sebanyak 0.046 jika variabel independen yang lain tetap. *Leverage* mempunyai koefisien -0.154, yang mengindikasikan setiap *leverage* meningkat satu maka *sustainability report* akan turun sebanyak 0.154 jika variabel independen yang lain tetap. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien 0.124, yang mengindikasikan setiap ukuran perusahaan meningkat satu maka *sustainability report* akan meningkat sebanyak 0.124 jika variabel independen yang lain tetap. Dewan direksi mempunyai koefisien -0.035, yang mengindikasikan setiap dewan direksi meningkat satu maka *sustainability report* akan turun sebanyak 0.035 jika variabel independen yang lain tetap. Nilai koefisien komite audit 0.003, yang berarti setiap komite audit meningkat satu maka akan meningkatkan nilai *sustainability report* sebanyak 0.003 jika variabel independen yang lain tetap.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Hasil pengujian membuktikan *Adjusted R Square* sebesar 0.378 atau setara dengan 37.8%. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel profitabilitas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit memberikan kontribusi sebesar 37.8% pada pengungkapan *sustainability report*. Sisanya sebesar 62.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianggap dalam penelitian ini.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *sig.*  $0.001 < 0.05$  dengan hasil  $F_{hitung} (6.054) > F_{tabel} (2.31)$  yang berarti profitabilitas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor utama periode 2020-2022.

#### Uji T

Uji T digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Profitabilitas mempunyai *sig.*  $0.153 > 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (1.455) < t_{tabel} (2.015)$ , maka dapat disimpulkan profitabilitas secara signifikan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Aktivitas mempunyai *sig.*  $0.683 > 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (-0.410) > t_{tabel} (-2.015)$ , maka dapat disimpulkan aktivitas secara signifikan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* mempunyai *sig.*  $0.014 < 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (-2.571) < t_{tabel} (-2.015)$ , maka dapat disimpulkan *leverage* secara signifikan mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan mempunyai *sig.*  $0.001 < 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (4.023) > t_{tabel} (2.015)$ , maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Dewan direksi mempunyai *sig.*  $0.083 > 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (-1.774) > t_{tabel} (-2.015)$ , maka dapat disimpulkan dewan direksi secara signifikan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Komite audit mempunyai *sig.*  $0.436 > 0.05$  dengan hasil  $t_{hitung} (0.787) < t_{tabel}$

(2.015), maka dapat disimpulkan komite audit secara signifikan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

**Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.153 > 0.05	Hipotesis ditolak
H <sub>2</sub>	Aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.683 > 0.05	Hipotesis ditolak
H <sub>3</sub>	Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.014 < 0.05	Hipotesis diterima
H <sub>4</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.001 < 0.05	Hipotesis diterima
H <sub>5</sub>	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.083 > 0.05	Hipotesis ditolak
H <sub>6</sub>	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Nilai sig. = 0.436 > 0.05	Hipotesis ditolak
<i>Adjusted R Square</i>		0.378	

Sumber: Output diolah penulis, 2024

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Temuan riset membuktikan profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) tidak berdampak pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Naik turunnya profitabilitas tidak akan memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Madani & Gayatri (2021) keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan lebih diutamakan untuk kebutuhan operasional perusahaan daripada pemanfaatan untuk kegiatan keberlanjutan. Statistik deskriptif menunjukkan nilai mean profitabilitas perusahaan dalam pengujian ini berada dalam kondisi yang baik yaitu sebesar 14.8%, namun pada kenyataannya

tingkat pengungkapan *sustainability report* dalam sampel ini relatif kecil yaitu sebesar 46%. Hal ini dapat disebabkan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan belum tentu berupa uang tunai, karena bisa jadi laba yang diperoleh dalam bentuk piutang. Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Kemungkinan lainnya juga dapat disebabkan karena perusahaan yang mendapatkan keuntungan tinggi menunjukkan bahwa produk yang dipasarkan terjual dengan baik, sehingga perusahaan akan lebih memilih mengalokasikan hasil keuntungan tersebut untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya guna memenuhi permintaan konsumen. Hal ini bertentangan dengan prinsip teori legitimasi yang berpendapat bahwa perusahaan beroperasi tidak semata-mata untuk kepentingan internalnya, melainkan juga diharapkan berkontribusi positif bagi masyarakat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, yang memungkinkannya untuk melakukan kegiatan keberlanjutan guna mendapatkan dukungan dan legitimasi dari masyarakat. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Ikhsan & Wijayanti (2021); Khoiriyah *et al.* (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### Pengaruh Aktivitas terhadap *Sustainability Report*

Temuan riset ini membuktikan aktivitas dengan proksi *total assets turn over* (TATO) tidak berdampak pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Perubahan aktivitas perusahaan tidak memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Menurut Kartini *et al.* (2022) dalam

pengelolaan aktiva, perusahaan akan lebih memprioritaskan pada tindakan-tindakan pengelolaan dana. Sehingga perusahaan hanya akan tertuju pada aspek ekonomi, tanpa memperhatikan kegiatan untuk aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata aktivitas perusahaan mengalami perputaran sebanyak 0.62 kali, artinya perusahaan sampel masih kurang efektif dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Hal tersebut diduga menjadi penyebab ditolaknya hipotesis ini (H2). Selain itu, penyebab lain yang mungkin membuat aktivitas tidak berpengaruh yaitu ketika rasio aktivitas meningkat, pengelolaan sumber daya perusahaan berjalan dengan efektif, kondisi ini akan membuat perusahaan lebih berfokus untuk memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan kinerja operasional daripada mengungkapkan *sustainability report*. Temuan riset ini bertentangan dengan teori legitimasi yang mengemukakan bahwa pengelolaan aktiva yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja yang baik dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan *sustainability report* sebagai upaya untuk mendapatkan legitimasi. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Indrianingsih & Agustina (2020); Setiani & Sinaga (2021) yang menemukan bahwa aktivitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report***

Temuan riset membuktikan *leverage* dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) berdampak negatif pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H3 diterima. Interpretasi dari temuan ini yaitu ketika *leverage* perusahaan meningkat maka tingkat

pengungkapan *sustainability report* akan menurun. Menurut Indrianingsih & Agustina (2020) perusahaan dengan *leverage* tinggi berupaya melaporkan laba untuk menunjukkan kemampuan mereka membayar kewajibannya, hal ini dikarenakan mereka mengandalkan dukungan kreditornya. Akibatnya, perusahaan lebih mengutamakan pembayaran pinjaman daripada mengungkapkan *sustainability report*. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar 15.4% untuk setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak baik. Situasi ini mungkin mendorong perusahaan untuk membatasi pengeluaran, termasuk alokasi dana untuk *sustainability report* yang biasanya memerlukan biaya besar. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa terdapat korelasi terbalik antara *leverage* dengan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan ketika dihadapkan pada *leverage* yang tinggi. Pengurangan ini bertujuan untuk memangkas biaya dan menjaga kredibilitas publik. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Maryana & Carolina (2021); Sonia & Khafid (2020) yang menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report***

Dari temuan riset membuktikan ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural (Ln) total aset mempunyai dampak positif pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H4 diterima. Interpretasi dari hasil riset ini yaitu peningkatan ukuran

perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Menurut Antara *et al.* (2020) perusahaan besar akan terdorong untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menimbulkan dampak yang besar pula terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan disekitarnya. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 12.4% untuk setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan aktiva dan penjualan perusahaan tersebut berada pada skala besar. Dari penjualan yang besar tersebut perusahaan akan memperoleh pendapatan yang besar juga, sehingga perusahaan dapat membaginya untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan teori legitimasi yang mengungkapkan perusahaan besar akan memperoleh perhatian dari masyarakat, sehingga perusahaan juga akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebagai sarana komunikasi dan untuk mendapatkan legitimasi. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Islamiati & Suryandari (2020); Munandar & Setiawati (2022) yang menemukan ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Sustainability Report**

Temuan riset membuktikan dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah anggota tidak berdampak pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H5 ditolak. Besar kecilnya jumlah anggota direksi perusahaan tidak akan memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Menurut Prabaningrum & Pramita (2020) tugas dewan direksi mencakup

seputar pembuatan laporan keuangan perusahaan, sehingga ada atau tidaknya pengungkapan *sustainability report* diluar tanggung jawab dewan direksi. Kondisi ini bisa dilihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah anggota dewan direksi menunjukkan tingkat rata-rata ukuran yang baik yaitu sebesar 5.37. Namun kenyataannya, banyaknya jumlah anggota dewan direksi tersebut belum mampu memberikan dampak pada tingkat pengungkapan *sustainability report* yang berada dalam skala kecil yaitu 46%. Hal ini diduga karena setiap anggota perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, termasuk dalam proses pengungkapan *sustainability report*. Seseorang sudah ditugaskan untuk mengelola pengungkapan *sustainability report*, sehingga dewan direksi tidak bertanggung jawab atas pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran dewan direksi. Kesimpulan pengujian ini bertentangan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa kinerja dewan direksi yang sangat baik dapat memotivasi perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hasil pengujian mendukung penelitian Lestari (2018) dan Purnama & Handayani (2021) yang menunjukkan dewan direksi tidak memengaruhi *sustainability report*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report**

Temuan riset ini membuktikan komite audit dengan proksi jumlah rapat tidak mempunyai dampak pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga H6 ditolak. Besar kecilnya



jumlah rapat komite audit tidak akan memengaruhi tingkat *sustainability report*. Menurut Krisyadi & Elleen (2020) komite audit akan berfokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan daripada melakukan pengungkapan *sustainability report*. Kondisi ini bisa dilihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan walaupun tingkat rata-rata pertemuan komite audit baik yaitu sebanyak 10 kali. Namun pada kenyataannya, pertemuan komite audit yang sering diadakan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan pengungkapan *sustainability report*, dibuktikan dari rendahnya nilai pengungkapan sebesar 46%. Hal ini dapat disebabkan karena komite audit bertugas dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan dan pengendalian internal. Sehingga pertemuan rapat yang diadakan komite audit akan lebih banyak membahas terkait kondisi finansial perusahaan daripada topik *sustainability report*. Temuan bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pertemuan komite audit dapat mendorong perusahaan mengungkapkan *sustainability report* karena diyakini dengan adanya komite audit maka seluruh kegiatan perusahaan akan berjalan sesuai dengan sistem norma yang baik. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Nugrahani & Nurhayati (2023); Tobing *et al.* (2019) yang menemukan bahwa komite audit tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini melibatkan 51 sampel dari 17 perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan temuan pengujian terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan

*sustainability report* dengan arah positif. Variabel *leverage* memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dengan arah negatif. Sedangkan variabel profitabilitas, aktivitas, dewan direksi dan komite audit secara parsial tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Keterbatasan dalam riset ini yaitu, yang pertama untuk variabel independen yang mana dalam uji koefisien determinasi terdapat 62.2% faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* seperti kepemilikan institusional yang dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring untuk membuat perusahaan mengungkapkan *sustainability report*. Oleh sebab itu, diharapkan agar penelitian berikutnya dapat memperkenalkan variabel independen tambahan yang berpotensi memiliki dampak terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kedua untuk periode penelitian, yang mana dalam pengujian ini hanya menggunakan data selama 3 periode yaitu pada tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2020, sehingga penelitian ini menetapkan kriteria periode dari tahun 2020. Untuk itu, diharapkan agar penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Dan terakhir untuk objek penelitian, yang mana dalam pengujian ini hanya 24.6% sampel yang didapatkan dari total keseluruhan populasi, sehingga disarankan untuk dapat memperluas sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Riset ini dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan agar melakukan pengungkapan *sustainability report*, karena *sustainability report* dapat menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan dan mempertahankan

legitimasi dari masyarakat. Dengan legitimasi tersebut kelangsungan hidup perusahaan dapat lebih terjamin. Selain itu, melalui *sustainability report* perusahaan juga dapat menciptakan citra yang baik dimata para investor. Untuk stakeholders terutama masyarakat dan investor agar tidak menilai suatu perusahaan dari satu pandangan saja, karena pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hasil riset ini faktor yang mempengaruhi yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Antara, D., Putri, I. G. A. M., Ratnadi, N., & Wirawati, N. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 1). www.ajhssr.com
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report* (Vol. 06, Issue 02).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.). UNY Press.
- Dewianawati, D., Nurhayati, N., Nurmayanti, S., Firdaus, Sakti, D. P. B., Setiawan, E., Alhamidi, E. M. A., Purwanto, F., Syahputra, Harinie, L. T., Sukandi, P., Darsana, I. M., Sentika, S., & Rahmadona, L. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen* (M. A. Wardana, Ed.). Intelektual Manifes Media.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul, Ed.). Adanu Abimata.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., HS, S., Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Kurniawan, M. Z., Puspitasari, D., Sesario, R., Arumingtyas, F., Santoso, A., & Putra, I. G. C. (2022). *Manajemen Keuangan* (Saprudin, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fatmawati, V., & Trisnawati, R. (2022). *The Effect of Leverage, Profitability, Activity, and Corporate Governance on Sustainability Reporting Disclosure*.
- GRI Standards. (n.d.). *The Global Standards for Sustainability Impacts*. Globalreporting.Org.
- Hadi, D. W. (2019). *Masalah Lingkungan PT Freeport Indonesia Sudah Ada Roadmap Penyelesaiannya*. Ppid.Menlhk.Go.Id.
- Hariato, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Haryawan, I., Rahayu, N. K., & Putra, F. K. G. (2022). *Keuangan Berkelanjutan*. Airlangga University Press.
- Ikhsan, B. M., & Wijayanti, R. (2021). The Effect of Firm's Characteristics, Financial Performance, and Corporate Governance on Sustainability Reporting. *Duconomics Sci-Meet*, 1. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1>
- Ikhwan, A. M., Sofia, I. P., & Sunaryo, K. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening*. <http://jrb.univpancasila.ac.id>
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122.

- <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2020). The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 18, Issue 2).
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Kalbuana, N., Kusiayah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2).
- Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Sustainability Report. In *Z.A. Pagar Alam* (Issue 93).
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Lestari, I. D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Limbong, D., Fauzan, R., Santoso, A., Thalib, S. B. W., Diaz, M., Syah, S. R., Londa, Y., Priyambodo, V. K., Atichasari, A. S., Sukma, P., Anggraini, D., & Kusumawardhani, D. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen* (R. Ristiyana, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Mariana. (2022). *Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit*. Bintang Semesta Media.
- Maryana, & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*. Deepublish.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Mujiani, S., & Rohmawati, S. S. (2022). Good Corporate Governance's Impact on Sustainability Reporting Disclosure. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 103–114.
- Munandar, M. R. A., & Setiawati, E. (2022). *The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, Audit Committee and Institutional Ownership on the Disclosure of Sustainability Reports (Empirical Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Consecutive Years 2019-2021)*. [www.iarjournals.com](http://www.iarjournals.com)
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi. (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)* (H. Hady, Ed.). Gita Lentera.

- Nugrahani, T. S., & Nurhayati. (2023). Apakah Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Berdampak pada Pengungkapan Keberlanjutan? Laporan *Journal of Business and Information System*, 5(1). <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.203>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1).
- Putri, A. D., & Surifah. (2021). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada BUMN Periode 2016-2020). *Jurnal Magisma*, 9(1).
- Putri, A. E. G., Fauzi, M. A., Suratman, S. S., & Herdiansyah, E. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure. *Akuntansi Dewantara*, 6(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Ridho, T. K., Sutanto, H., & Cahyandito, F. (2023). *Manajemen Strategik: Road to the Essence of Sustainable Competitiveness*. Kencana.
- Rusdiana. (2022). *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. MDP.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return (Zulfikar, Ed.). LPPM.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2021). *Manajemen Strategis* (A. Raras, Ed.). ANDI.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance* (Jufrizen, Ed.). Umsupress.
- Setiani, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–035. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*.
- Seto, A. A., Fathihani, Nazarudin, I., Lestari, Sari, O. H., Mareta, S., Susiang, M. I. N., Indrawati, A., Zulkifli, Purwatmini, N., Kamal, B., & Ramadhan, A. R. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)* (Sepriano & Efitra, Eds.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sifkhiana, C., & Febyansyah, A. (2022). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan,*

- Rasio Aktivitas dan Rasio Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*  
<http://journal.jacfa.id/index.php>
- Soekarno, S., Mirzanti, I. R., Subroto, C. G., & Kautsar, A. W. (2021). *Manajemen Keuangan Untuk Wirausaha Mula*. Prenada.
- Sofa, F., & Respati, N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31060>
- Suastuti, E. (2022). *Tanggung Jawab Direksi Badan Usaha Milik Negara (Persero)* (Djulaeka, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sufyati, Kusumadewi, Y., Rimawan, M., Syaiful, M., Kurniawan, D., Barlian, B., Cahyono, B., Wahyani, W., Prasetyandari, C., Seto, A., Ashriana, A., Wahyuningsih, P., Julyanthry, & Sarjana, S. (2022). *Pengantar Bisnis* (M. Rambe & E. Sari, Eds.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Prenadamedia Group.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Supriyati, Sampe, F., Pakiding, D. L., Yuniar, C. R., Polimpung, L. J. C., Ambartiasari, G., Margono, B., Rivai, D. R., Junaida, E., Sirojudin, H. A., Tahendrika, A., Basmar, E., Fitriani, N., Ariyandani, N., & Sastaviana, D. (2023). *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis* (M. R. Kurnia, Ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Hayat, Ed.). Unisma Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). ANDI.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706. <http://www.iratde.com>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Toni, N., & Anggara, L. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Trisnawati, R., Wardati, S. D., & Putri, E. (2022). The Influence of Majority The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan* (T. Pena, Ed.). Goresan Pena.
- Utami, A. A. Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6).

- Widyastuti, S., & Eendarwati, E. (2022). *Monograf: Pernyataan Jaminan Laporan Keberlanjutan*. Jejak Pustaka.
- Yanthi, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 27(03), 525–545. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.148>
- 1